

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI



#### A. KESIMPULAN

Sebagaimana dikemukakan dalam uraian terdahulu, bahwa penelitian ini menelaah atau melihat serta mendeskripsikan penampilan tutor Kejar Paket B setara SLTP binaan SKB Kabupaten Bandung dan SKB Bandung Kota dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mendeskripsikan penampilan tersebut penulis melihat dari aspek perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan membandingkan penampilan tutor yang didasarkan pada latar belakang pendidikan Keguruan dan non keguruan, status sosial ekonomi dan jenis kelamin. Dari hasil analisis dan pembahasan terhadap data tentang penampilan tutor dalam kegiatan pembelajaran pada Kelompok Belajar Paket B setara SLTP binaan SKB Kabupaten Bandung dan SKB Bandung Kota maka dapat disimpulkan menjadi :

##### *1. Perencanaan/ Persiapan Pembelajaran.*

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan perhitungan statistik non parametrik yaitu uji chi square diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa dari perencanaan kegiatan pembelajaran latar belakang pendidikan tutor (keguruan dan non keguruan) tidak mempengaruhi terhadap penampilan tutor. Artinya bahwa tutor yang berlatar belakang keguruan tidak lebih baik dari pada tutor yang berlatar belakang non keguruan atau sebaliknya. Begitu juga dengan

jenis kelamin maupun status sosial ekonomi. Berdasarkan perhitungan statistik tersebut variabel jenis kelamin dan status sosial ekonomi tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap penampilan tutor. Artinya tutor yang memiliki status sosial ekonomi tinggi memiliki penampilan yang relatif sama dengan yang berstatus sosial ekonomi rendah dan sebaliknya, begitu juga dengan tutor laki-laki memiliki penampilan yang sama dengan tutor perempuan.

#### *b. Proses Pembelajaran*

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab terdahulu menunjukkan bahwa penampilan tutor dalam bidang proses pembelajaran menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan (keguruan dan non keguruan) tutor tidak memberikan kontribusi yang positif terhadap baik dan buruknya penampilan tutor dalam kegiatan pembelajaran. Artinya bahwa tutor yang berlatar belakang pendidikan keguruan tidak lebih baik dari tutor yang berlatar belakang non keguruan, begitu juga sebaliknya. Sebagaimana diperoleh melalui perhitungan statistik yang menggunakan uji  $\chi^2$  di atas, dimana  $\chi^2$  hasil lebih kecil dibandingkan dengan  $\chi^2$  tabel. Begitu juga dengan Jenis kelamin dan status sosial, menunjukkan bahwa antara tutor laki-laki dengan perempuan memiliki penampilan yang relatif sama. Status sosial ekonomi yang disandang tutorpun tidak memberikan arti terhadap penampilannya dalam proses pembelajaran, karena berdasarkan perhitungan  $\chi^2$  yang dilakukan diperoleh hasil  $\chi^2$  tabel lebih besar dibandingkan dengan  $\chi^2$  hasil.

### *c. Evaluasi Pembelajaran*

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan, status sosial ekonomi, dan jenis kelamin tutor tidak mempengaruhi penampilan tutor dalam aspek evaluasi pembelajaran. Hal ini ditandai oleh hasil perhitungan dengan menggunakan chi square yang menghasilkan  $\chi^2$  hitung lebih kecil dibandingkan dengan  $\chi^2$  tabel yang berarti antara kedua variabel yang dibandingkan tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap penampilannya dalam evaluasi pembelajaran.

### *d. Penampilan dalam Kegiatan Pembelajaran*

Penampilan dalam kegiatan pembelajaran yang dimaksud di sini adalah penampilan tutor secara keseluruhan dari ketiga aspek tersebut. Berdasarkan hasil perbandingan dengan menggunakan uji  $\chi^2$  dan Uji T yang dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel latar belakang pendidikan Keguruan dan non keguruan, status sosial ekonomi dan jenis kelamin tidak memberikan hubungan yang signifikan terhadap penampilan tutor. Jadi tutor yang berpendidikan keguruan tidak lebih baik dibandingkan dengan tutor yang non keguruan dan sebaliknya. Begitu juga dengan jenis kelamin, bahwa tutor laki-laki tidak lebih baik dibandingkan dengan tutor perempuan atau sebaliknya, serta tutor yang berstatus sosial tinggi tidak lebih baik dibandingkan dengan tutor yang berstatus sosial ekonomi rendah atau sebaliknya terhadap penampilan dalam kegiatan pembelajaran.

## **B. Implikasi Penelitian.**

Melihat gambaran kejar paket B setara SLTP yang dilakukan oleh SKB Bandung Kota dan SKB Kabupaten Bandung dengan berbagai kelemahan terutama hal-hal yang perlu dikaji ulang terutama masalah yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran/persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi belajar.

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa konfirmasi antara konsep dan teori Pendidikan Luar Sekolah masih banyak yang tidak sinkron terutama masalah metode dan evaluasi dalam proses pembelajaran.. Dengan demikian komponen perencanaan/persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi belajar perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh.

Implikasi selanjutnya bagi penelitian ini ialah bersifat deskriptif analitik terhadap perencanaan/persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi belajar. Selain itu penelitian ini juga menggeneralisasikan semua kegiatan kejar paket B setara SLTP di seluruh Indonesia. Namun penelitian ini hanya merupakan penelitian terhadap tutor kejar paket B setara SLTP yang dikelola oleh SKB Bandung Kota an SKB Kabupaten Bandung.

## **C. REKOMENDASI**

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan salah satu tolok ukur terhadap keberhasilan penyelenggaraan Kejar Paket B setara. Menyadari betapa pentingnya penyelenggaraan tersebut, maka perlu dipikirkan upaya kegiatan pembelajaran yang efektif dan

efisien sehingga dapat membantu kesinambungan pelaksanaan program. maka penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

### *1. Kepada Tutor*

#### *a. Perencanaan*

Bahwa dalam menyusun dan merumuskan perencanaan/persiapan pembelajaran hendaknya jangan terpaku dengan pedoman yaitu juknis dan juklak yang ada, tetapi tutor harus dapat dan mampu mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pedoman kurikulum dan sumber-sumber lain yang ada di sekitar dan hendaknya menampung aspirasi warga belajar sehingga apa yang disajikan/dirumuskan dalam perencanaan tersebut betul-betul merupakan kebutuhan warga belajar.

#### *b. Pembelajaran*

Bahwa dalam kegiatan pembelajaran hendaknya tutor dapat menggunakan metode/teknik pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan jenis materi, tujuan, serta karakteristik warga belajar. Disamping itu bahwa dalam prose pembelajaran hendaknya tutor hendak selalu meningkatkan upaya motivasi terhadap warga belajar. Dalam hal ini juga tutor hendaknya menggunakan pendekatan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada warga belajar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Artinya tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran hendaknya tidak didominasi oleh tutor, akan tetapi diberikan kesempatan kepada warga belajar, sehingga akan

membantu warga belajar dalam memotivasi dirinya, karena mereka merasa diperhatikan dan dihargai.

### *c. Evaluasi Pembelajaran*

Bahwa dalam kegiatan evaluasi tutor hendaknya tidak saja mengevaluasi hasil belajar peserta, akan tetapi juga harus mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan sehingga tutor dapat mengevaluasi diri guna membenahi demi kesempurnaan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

### *2. Kepada penyelenggara Program (SKB)*

Bahwa penyelenggaraan kegiatan program yang cukup baik ini perlu ditingkatkan lagi di masa-masa mendatang sehingga Kejar paket B setara SLTP dapat mengikuti perubahan dan perkembangan yang begitu cepat. Untuk penyelenggara program hendaknya mengarahkan pada pengembangan kurikulum yang berpusat kepada masalah, yang tentunya tidak meninggalkan kurikulum dasar yang dikeluarkan Direktorat Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga.

### *3. Kepala Kepala SKB.*

Kepala SKB sebagai penanggung terhadap penyelenggaraan Kelompok belajar hendaknya meningkatkan jalinan hubungan kerjasama baik antara Kepala dengan tutor dari pamong belajar maupun tutor yang berasal dari luar ( guru SLTP) terjadi saling pengertian.. Disamping itu Kepala SKB hendaknya selalu memperhatikan peningkatan mutu sumber daya manusia tutor khususnya dalam

kegiatan pembelajaran supaya dapat menampilkan kegiatan pembelajaran yang efektif.

#### *4. Peneliti Selanjutnya.*

Karena penelitian hanya membatasi diri pada penampilan tutor dengan membandingkan latar belakang pendidikan, status sosial ekonomi, dan jenis kelamin, penulis merasa masih sangat terbatas, karena belum mampu menelaah dan mengkaji semua aspek dan permasalahan yang berkaitan dengan penampilan tutor. Karena itu melalui kesempatan ini penulis menyarankan kepada peneliti yang akan datang untuk menelaah permasalahan pembelajaran seperti: a). bagaimana pengaruh situasi dan kondisi lingkungan belajar terhadap penampilan tutor?, b). Bagaimana dukungan lingkungan masyarakat dan pandangan warga belajar terhadap penampilan tutor serta keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya.

#### **D. SARAN**

1. Dari hasil pembahasan penelitian yang sudah dilaksanakan maka penulis menyarankan kepada pihak penyelenggara, didalam melaksanakan proses pembelajaran kejar paket B setara SLTP khususnya di SKB Kabupaten Bandung dan SKB Bandung Kota untuk menyeleksi dan menerima para warga masyarakat yang ingin menjadi tutor atau sumber belajar, tidak mengklasifikasikan antara tutor yang berasal dari keguruan dan non keguruan hal ini tidak begitu penting di karenakan bahwa untuk menjadi tutor yang baik

dan berkualitas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keguruan dan non keguruan semata tetapi harus lebih mengutamakan kepada penggunaan dan penerapan metode-metode serta prinsip-prinsip belajar yang ada.

2. Mengenai tingkat status sosial ekonomi para tutor baik yang berasal dari keguruan dan non keguruan yang pada umumnya memiliki penghasilannya rendah tidak memiliki pengaruh didalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jadi dalam hal ini pihak penyelenggara tidak perlu mengandalkan status sosial ekonomi tapi perlu memperhatikan segi disiplin maupun dari segi pemberian informasi yang penting yang berkaitan dengan pengembangan kualitas dan perbaikan kearah yang lebih baik lagi.
3. Dalam pembagian tugas disarankan juga kepada pihak penyelenggara untuk tidak membeda-bedakan gender, karena untuk menjadi sesorang tutor yang memiliki kepribadaian serta berkualitas tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, tetapi semuanya ini dipengaruhi oleh pribadi yang benar-benar kesungguhan serta keseriusan untuk membelajarkan dan membina warga belajar setara SLTP. Agar menjadi manusia yang memiliki seprangkat pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang lebih baik dalam menyongsong masa depannya.

